# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Alam Priangan Ciwidey yang terletak di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, tak saja menawarkan keindahan panorama serta sejuknya alam tapi, juga masyhur akan kerajinan pandai besinya. Bahkan di Desa yang memiliki ciri nama tersendiri yaitu “Kampung Pandai Besi”. Desa ini merupakan salah satu ikon di Kab. Bandung dengan produk khusus yaitu kerajinan Pandai Besi. Kerajinan Pandai besi merupakan upaya pengrajin pandai besi sebagai cara atau usaha seseorang membuat kerajinan dari bahan logam menjadi peralatan besi, yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan teknik tertentu, bahan baku diproses dan dibentuk dengan cara ditempa dan dipanaskan sampai menghasilkan barang yang sesuai pengrajin harapkan.

Kampung Sukamahi merupakan bagian wilayah dari Desa Mekarmaju. Menurut website resmi Mekarmaju.desa.id, Desa tersebut dikenal sebagai kampung pandai besi berkat adanya sebuah ide dan gagasan dari kepala Desa Mekarmaju yakni Usep Bunyamin (Mekarmaju, 2017). Berawal dari nama kampung pandai besi ini, bahwa Desa Mekarmaju termasuk ke dalam program 1000 kampung yang dikembangkan bupati Kabupaten Bandung yaitu Dadang Naser. Beliau memiliki suatu program “Pemkab Bandung Bangun *City Branding*”. Yakni ingin menjadikan Kabupaten Bandung sebagai pusat pariwisata branding 1000 Kampung (Mekarmaju, 2019). Dikatakan kampung pandai besi karena di kampung ini, dengan mudah dijumpai para perajin tengah beraktivitas dibengkel mereka untuk menghasilkan karya berupa pisau, golok, parang, cangkul, dan peralatan pertanian yang terbuat dari besi. Selain alat pertanian ada juga pengrajin yang membuat kerajinan berupa cenderamata seperti senjata tradisional kujang. Menurut Usep Bunjamin Kampung pandai besi tidak lepas dari sejarah yang panjang. Secara turun temurun, keahlian pandai besi telah diturunkan sejak dahulu kala bahkan telah menjadikan sebuah mata pencaharian warganya dan telah menjadi industri kecil dan industri rumahan para warganya. Profesi pengrajin pandai besi ini telah diwariskan dari generasi ke generasi bahkan sudah menjadi tradisi. [[1]](#footnote-1)

Tradisi sendiri merupakan segala sesuatu kepercayaan, ajaran dan sebagainya yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang. Menurut E.Nugroho tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun temurun. Sedangkan menurut Hasan Shadily tradisi adalah segala sesuatu yang diwariskan oleh sejarah masa lampau dalam bidang bahasa, adat, tata krama, kemasyarakatan, keyakinan dan sebagainya.(Shadily, 2018, p. 307) [[2]](#footnote-2)

Pemerintah Kabupaten Bandung kini telah berupaya mempertahankan tradisi dengan cara menjadikan Kampung Sukamahi ini sebagai salah satu Desa wisata yang diberi nama Kampung Pandai Besi. Namun usaha yang dilakukan ini nampaknya kurang berjalan baik salah satu faktornya adalah keberadaannya sudah mulai tergantikan oleh berkembangnya zaman sehingga peminat pada profesi ini pun berkurang. Roy Hitmat Juliana yang merupakan anak dari orang tua pengrajin pandai besi mengatakan bahwasanya mereka yang lulusan sarjana lebih memilih bekerja di kantor, perusahaan dan pabrik. Sedangkan yang lulusan SMA lebih memilih menjadi tukang ojek, bekerja di pabrik dan bekerja sebagai pedagang yang menjual barang yang bukan produk kerajinan pandai besi. Selain itu Agus Ramlan selaku pemilik usaha pandai besi juga mengutarakan akan kekhawatirannya terhadap berkurangnya minat generasi muda dalam pekerjaan sebagai pengrajin pandai besi. Jika tidak diatasi, maka jumlah pekerja di kampung Sukamahi pada kelompok muda tidak cukup untuk meneruskan tradisi kerajinan pandai besi. Tidak dipungkiri usahanya kelak akan membutuhkan tenaga mesin karena mungkin saja zaman yang akan datang akan sulit untuk mencari pekerja yang memiliki keterampilan dalam bidang pembuatan pandai besi.

Kepala Dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Bandung, Popi hopipah juga menuturkan alasan mereka tidak memilih bekerja sebagai pengrajin pandai besi dan penjual produk pandai besi yaitu dalam pekerjaan menempa besi dirasa berat dan tidak menguntungkan. Faktor inilah yang menjadikan generasi muda di kampung Sukamahi enggan berkecimpung dalam profesi tersebut. Tetapi sebenarnya jika ditekuni lebih lanjut, maka banyak para pembisnis pandai besi yang mencapai omset puluhan juta. (kontroversinews, 2019)[[3]](#footnote-3)

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “**Perancangan Media Story Photograpy Kerajinan Pandai Besi Di Kampung Sukamahi Desa Mekarmaju Kabupaten Bandung Jawa Barat**” sebab dengan *story* *photography* dapat memberikan edukasi mengenai profesi pandai besi sekaligus mengenalkan tradisi yang ada di kampung Sukamahi. Tradisi yang ada di Desa wisata kampung pandai besi ini mempunyai manfaat yang luar biasa bagi masyarakat terutama dari segi ekonomi (Adinugraha, Astuti & Sartika, 2016) misalnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan, ataupun manfaat dari segi pendidikan, jika saja Desa wisatanya berjalan dengan baik akan banyak orang yang datang tertarik untuk mempelajari dan menjadi bahan pembelajaran untuk mereka terutama mahasiswa dan pelajar. Selain itu produksi dari kerajinan pandai besi ini akan sangat bermanfaat untuk para petani, peternak maupun kehidupan sehari hari. Salah Satu cara yang penulis lakukan dengan pembuatan karya foto yang dituangkan ke dalam *story photography.*

*Story photography* adalah jenis fotografi yang menceritakan suatu karya visual yang dibawakan dalam bentuk gambar. Cerita ini dapat disusun dari banyaknya karya foto yang memiliki kesinambungan satu sama lain, sehingga penikmat karya dapat memahami cerita yang sedang dikembangkan pada gambar tersebut. (Yurista Andina, 2019).*[[4]](#footnote-4)* *Story* *Photography* bertujuan untuk memberitahukan sebuah cerita dari suatu Peristiwa ataupun sebuah isu yang sudah ada. Dimana foto-foto tersebut akan memberikan sajian emosional bagi Para *audients* yang melihatnya. (Sedayu, 2010)[[5]](#footnote-5)

## Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang sudah disusun, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang ada didalam penelitian ini adalah

1. Minat masyarakat Desa Mekarmaju untuk mempertahankan tradisi sebagai pengrajin pandai besi, semakin berkurang.
2. Bagaimana fotografi jurnalistik dapat kembali membangkitkan minat masyarakat Desa Mekarmaju terhadap keberlangsungan profesi sebagai pengrajin pandai besi.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana *story photography* mampu memvisualisasikan dengan baik proses pembuatan kerajinan pandai besi?

## Batasan Masalah

Demi memfokuskan suatu pembahasan, maka perlu adanya batasan masalah agar rancangan penelitian ini tidak meluas dan tetap pada topik utama diantaranya:

1. Fokus pada visualisasi proses pembuatan kerajinan pandai besi hingga produk dapat dipasarkan.
2. Difokuskan hanya membahas beberapa alat Perkakas yang sering diproduksi oleh Desa mekarmaju.
3. Lokasi penelitian ini hanya berfokus di wilayah Desa Mekarmaju Ciwidey, Kabupaten Bandung.

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari perancangan ini adalah.

Mengetahui peran *story photography* dalam memvisualisasikan dengan baik proses pembuatan kerajinan pandai besi. sehingga dapat menjadikan daya tarik untuk masyarakat setempat, agar tetap melestarikan tradisi yang sudah diwariskan turun - temurun.

## Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian para pemilik usaha maupun para *creator* memiliki pandangan terhadap pentingnya Teknik, media dan visualisasi yang tepat dan juga relevan dengan produk ataupun jasa yang ditawarkan.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini lebih memudahkan para pemilik usaha maupun para *creator* media periklanan dalam menilai sebuah bentuk visual yang tepat dan juga relevan dengan produk ataupun jasa yang ditawarkan.

1. Manfaat Masyarakat

Memberikan informasi melalui karya *story photography,* mengenai proses pembuatan alat perkakas dari bahan mentah hingga terbentuklah alat perkakas yang siap untuk diperjualbelikan. Sehingga masyarakat khususnya generasi muda yang ada di Desa Mekarmaju kembali tertarik untuk melestarikan tradisi yang sudah diwariskan turun - temurun.

## Metode Penelitian

Demi mendukung berjalannya suatu penelitian maka diperlukanlah metode yang mampu menunjang dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Dengan munculnya metode ini akan dapat memudahkan pencapaian suatu tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan paradigma penelitian pendekatan kualitatif, bukan hanya sekedar memperoleh data saja dengan metode kualitatif, juga diharapkan dapat berupaya menghasilkan suatu informasi yang bermakna, bahkan hipotesis dan berbagai ilmu pengetahuan yang baru sehingga dapat membantu mengatasi masalah. Untuk menjalin hubungan sosial hanya dapat diurai dengan metode kualitatif salah satunya ikut berperanserta, wawancara secara mendalam terhadap interaksi sosial. Menggunakan metode kualitatif dengan dibarengi teknik pengumpulan data wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. tentunya ini sangat berperan penting untuk ikut merasakan apa yang dirasakan. [[6]](#footnote-6)(Sugiyono, 2017, p. 20)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui atau memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. [[7]](#footnote-7)(Moleong, 2017, p. 6) Dalam pernyataan Creswell (2009) bahwa penelitian kualitatif berati proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok menggambarkan masalah kemanusiaan. Sedangkan dalam buku *Qualitative Research ; A Guide to Design and implementation* yang ditulis oleh Sharan B. and Merriam ( 2007 ) . Seluruh tujuan penelitian Kualitatif adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam bagaimana orang - orang merasakan dalam proses kehidupannya, memberikan menguraikan bagaimana orang menginterpretasikan pengalamannya [[8]](#footnote-8)(Sugiyono, 2017, p. 4)

Jenis penelitian dalam penelitian ini metode Kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Teknik yang digunakan untuk penelitian Tugas Akhir ini adalah observasi, studi literatur dan dokumentasi. Dalam Instrumen pada penelitian kualitatif deskriptif peneliti sendiri merupakan *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya [[9]](#footnote-9)(Sugiyono, 2017, p. 9) Laporan akhir pengkaryaan ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk proses pengkaryaan ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif.[[10]](#footnote-10) (Moleong, 2017)

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

* + 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan melihat dan mengamati objek penelitian untuk mengetahui pengaruh, perkembangan, dampak, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, observasi dilakukan bisa dengan beragam cara. Mulai dari pengamatan, observasi dengan terjun langsung melibatkan diri dilapangan, hingga observasi dengan meninjau referensi pustaka (Alwasilah, 2011, p. 137)[[11]](#footnote-11)

* + 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis dari kejadian-kejadian yang telah terjadi, gambar maupun elektronik, dokumen disini berarti segala macam keterangan baik tertulis maupun tidak tertulis yang merupakan sumber keterangan untuk memperoleh data[[12]](#footnote-12) (Sukmadinata, 2007, p. 221).

* + 1. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”(Nazir, 1988, p. 1988)

* + 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang paling baik dalam penelitian kualitatif. Melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam karena peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti responden, peneliti dapat memberi pertanyaan susulan, responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan, responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang [[13]](#footnote-13)(Alwasilah, 2011).

## Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam penulisan laporan, peneliti membuat sistematika penulisan yang juga bertujuan untuk menghindari kerancuan dan pengulangan dalam pembahasan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang masalah penelitian yang menguraikan masalah yang akan diteliti, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

Bab ini merupakan bagian pembahasan mengenai teori – teori yang mendasari penelitian ini. Bab ini berisikan tentang pengertian profil sentra kerajinan yang ada di Desa Mekarmaju, kerajinan pandai besi, fotografi, fotografi jurnalistik, story fotografi dan sebagainya.

BAB III RANCANGANKARYA

Bab ini membahas mengenai rangkaian kegiatan proses penelitian serta bagaimana cara-cara yang akan ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti.

BAB IV PENGKARYAAN

Bab ini membahas tentang proses pembuatan karya dalam pembuatan karya fotografi story serta menampilkan hasil karya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan kesimpulan dan saran untuk tugas akhir dan saran bagi yang terkait serta daftar pustaka

## *Mind Mapping*

**KARYA FOTO JURNALISTIK PANDAI BESI**

**SUMBER INFORMASI**

Studi Lapangan (*Field Reasearch*)

**SUMBER MASALAH:**

Mulai berkurangnya minat masyarakat untuk mempertahankan tradisi pandai besi

**PENYELESAIAN**

Lewat karya story photography diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai tradisi pandai besi

**DATA DATA**

informasi dari narasumber (wawancara & observasi lapangan) & buku

**SOLUSI**

Pengenalan disajikan dalam bentuk karya jurnalistik story photography untuk mempermudah proses penyampaian informasi mengenai tradisi pandai besi

1. Mekarmaju,W.R.D.(2017).*Profif wilayah Desa mekarmaju*. Https://Mekarmaju.Desa.Id/.https://mekarmaju.Desa.id/artikel/2017/10/4/profil-wilayah-Desa-mekarmaju

   Jawara, D. W. P. B. (2019a). Profil Desa Mekarmaju. Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

   Jawara, D. W. P. B. (2019b). Proposal Pengajuan Desa Wisata. Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. [↑](#footnote-ref-1)
2. Shadily, H. (2018). *Enslikopedi Indonesia*. Ichtiar Baru Van Hoeve, n.d.).h, .307. [↑](#footnote-ref-2)
3. kontroversinews. (2019). Geliat Kampung Pandai Besi di Kabupaten Bandung. Https://Kontroversinews.Com/. https://kontroversinews.com/geliat-kampung-pandai-besi-di-kabupaten-bandung.html [↑](#footnote-ref-3)
4. Yurista Andina. (2019). *Membangun Cerita lewat Gambar dengan Photo Story*. Kreativv.Com. https://kreativv.com/photo-story/ [↑](#footnote-ref-4)
5. Sedayu, G. (2010). *Tulisan singkat tentang “Photo Story.”* Fotografibergerak.Wordpress.Com. [↑](#footnote-ref-5)
6. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kualitatif (M. S. Sofia Yustiani Suryandari, SE. (ed.)). ALFABETA,CV. Hal 20 [↑](#footnote-ref-6)
7. Moleong. (2017). Metodologi Peneelitian Kualitatif (tigapuluhe). PT Remaja Rosdakarya Offset -Bandung. Hal 6 [↑](#footnote-ref-7)
8. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kualitatif (M. S. Sofia Yustiani Suryandari, SE. (ed.)). ALFABETA,CV. Hal 4 [↑](#footnote-ref-8)
9. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kualitatif (M. S. Sofia Yustiani Suryandari, SE. (ed.)). ALFABETA,CV. Hal 9 [↑](#footnote-ref-9)
10. Moleong. (2017). Metodologi Peneelitian Kualitatif (tigapuluhe). PT Remaja Rosdakarya Offset -Bandung. Hal 14 [↑](#footnote-ref-10)
11. Alwasilah. (2011). Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Dunia Pustaka Jaya. Hal 137 [↑](#footnote-ref-11)
12. Sukmadinata, N. S. (2007). Metode Penelitian dan Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya. Hal 221 [↑](#footnote-ref-12)
13. Alwasilah. (2011). Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Dunia Pustaka Jaya. Hal 137 [↑](#footnote-ref-13)